BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai pengaruh globalisasi kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, dan khususnya reformasi yang berawal dari krisis moneter dan ekonomi yang mendorong semangat partisipasi politik rakyat yang menampilkan konsep demokrasi dan transparansi setelah mengalami perubahan yang sangat mendasar yang ditandai dengan berakhirnya orde baru, membawa berbagai pengaruh perubahan, baik perubahan positif maupun perubahan negatif. Hal-hal positif antara lain terbukanya sumbat aspirasi politik, terbukanya kemerdekaan pers, adanya kebebasan berpendapat, kebebasan berserikat dan berkumpul yang bermuara pada peningkatan partisipasi rakyat secara signifikan. Sedangkan hal-hal negatifnya antara lain timbulnya *euphoria politik* pada diri masyarakat yang tidak diimbangi dengan pendidikan politik. Hal itu menyebabkan sikap arogansi masyarakat baik terhadap pemerintah maupun terhadap wakilnya di lembaga legislatif.

Salah satu ciri partisipasi politik rakyat antara lain adanya input yang berbentuk aspirasi masyarakat yang secara tekhnis dapat dikatakan sebagai tuntutan dan dukungan. Aspirasi merupakan ungkapan ketidakpuasan atau keinginan kuat dari masyarakat yang disampaikan kepada pemerintah dalam bentuk pernyataan sikap, pendapat, kritikan, harapan, masukan dan saran.

Masyarakat pada umumnya berhak menyampaikan aspirasinya berkaitan dengan hal – hal mengenai pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan daerah. Namun, karena banyaknya aspirasi yang masuk sehingga pemerintah mendapatkan kesulitan dalam penyampaian untuk menanggapi aspirasi – aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat. Terdapat dua bentuk aspirasi dilihat dari bentuk penyampaiannya, yaitu aspirasi langsung dan aspirasi tidak langsung. Aspirasi langsung merupakan bentuk aspirasi masyarakat yang disampaikan secara langsung tanpa perantara, seperti aksi unjuk rasa dimana aksi ini terkadang menjadi sangat tidak terkontrol karena tidak adanya tanggapan atau tindaklanjut yang dilakukan pemerintah dalam menyelesaikan permaslahan yang ada, seperti aksi bakar – membakar, merusak gedung maupun aksi-aksi lain yang merugikan banyak pihak. Sedangkan aspirasi tidak langsung merupakan bentuk aspirasi masyarakat yang disampaikan melalui media, seperti surat yang dikirimkan kepada pemerintah, email yang dikirimkan melalui website dan lain sebagainya. Kedua aspirasi ini merupakan salah satu saluran dari proses komunikasi dalam cara menyampaikan pesan ketidakpuasan terhadap suatu kebijakan publik. Keberadaan peran dan fungsi legislatif saat ini dirasakan kurang mendapat simpati masyarakat. Keberadaan mereka justru cendrung pada upaya untuk mengakali anggaran yang hanya ditujukan untuk kepentingan oknum pribadi maupun kelompoknya saja. Usulan dan keinginan masyarakat nyaris tidak mendapat respon dari anggota dewan yang seharusnya merealisasikan tiga fungsi legislatif yaitu : Fungsi Legislasi, fungsi Anggaran dan Fungsi

Pengawasan. Sehingga Masyarakat merasa hak mereka dalam menyampaikan aspirasi tidak direspon oleh pemerintah.

Berangkat dari masalah tersebut, maka DPRD Provinsi Jawa Barat berinisiatif mengeluarkan kebijakan untuk melakukan kegiatan yang disebut *Hearing Dialog. Hearing dialog* merupakan kegiatan untuk menyerap aspirasi dari masyarakat dan menyampaikan hasil kerja yang telah dilakukan oleh DPRD Provinsi Jawa Barat. *Hearing Dialog* kemudian menjadi kegiatan rutin yang dilakukan DPRD Provinsi Jawa Barat yang bertujuan untuk membangun komunikasi yang harmonis diantara pemerintah dengan masyarakat, sehingga DPRD Provinsi Jawa Barat memperoleh berbagai masukan yang berharga dalam rangka membuat kebijakan pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan di daerah nya. Selain itu, kegiatan *Hearing Dialog* juga dimaksudkan untuk menjaring aspirasi, masukan serta pendapat dari berbagai elemen masyarakat di Jawa Barat sekaligus sebagai ajang sosialisasi kegiatan DPRD Provinsi Jawa Barat. *Hearing Dialog* ini dilakukan DPRD Provinsi Jawa Barat untuk memperoleh komunikasi timbal balik yang berkaitan dengan permaslahan atau aspirasi yang disampaikan masyarakat dari berbagai komponen tokoh masyarakat Jawa Barat, seperti budayawan, tokoh agama, forum rektor, tokoh media massa, wartawan serta unsur pimpinan daerah.

Dalam menindaklanjuti pemenuhan aspirasi masyarakat, tidak lepas dari aktivitas peranan struktur, prosedur dalam kerangka sistem pemerintahan daerah. Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam fungsinya sebagai penyelenggaran fasilitas dan koordinasi layanan

aspirasi yaitu memfasilitasi kegiatan yang dilakukan oleh Dewan dalam menanggapi aspirasi publiknya melalui kegiatan *Hearing Dialog*. Arti memfasilitasi aspirasi disini adalah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan *Hearing Dialog* tersebut.

Menurut Onong Uchjana Effendy, fungsi *Public Relations* adalah sebagai berikut:

1. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik *intern* dan publik *ekstern*.
3. Menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum. (Effendy, 1991: 123)

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa fungsi dari *Public Relations* adalah membina hubungan yang harmonis, baik itu dengan publik *intern* maupun publik *ekstern* dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan, demi terciptanya citra yang baik di mata publiknya.

Bentuk-bentuk hubungan *eksternal* PR menurut Danan Djaja adalah:

1. Hubungan dengan pers *(press relations*)
2. Hubungan dengan pihak pemerintah (*government relations*)
3. Hubungan dengan public pelanggan (*customers relations*)
4. Hubungan dengan masyarakat (*community relations*)
5. Hubungan dengan pihak pengedar (*supplier relations*)

6. Hubungan dengan pendidikan (*educational relations*). (Djaja, 1985: 31)

Hearing Dialog merupakan salah satu bentuk kegiatan eksternal PR dalam hubungannya dengan masyarakat. Hubungan dengan masyarakat atau *community relations* merupakan salah satu bentuk kegiatan dari *eksternal* PR yang kegiatannya diarahkan kepada menciptakan hubungan baik atau pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu, Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam memfasilitasi aspirasi publik melalui kegiatan *Heraing Dialog* dibutuhkan proses agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut ” **Bagaimana Proses Operasional Humas dan Protokol Sekretariat DPRD provinsi Jawa Barat Dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog*?”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *fact finding* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog* ?
2. Bagaimana *planning* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog* ?

3. Bagaimana *communicating* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog* ?
4. Bagaimana *evaluation* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog* ?
5. Bagaiman Proses Operasional yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog* ?

1.3 Maksud dan Tujuan Peneletian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Proses Operasional Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *Hearing Dialog* dalam memfasilitasi aspirasi masyarakat. Mulai dari proses mencari data, merencanakan, komunikasi yang disamapaikan hingga evaluasi kegiatan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang telah penulis identifikasikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *fact finding* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog.*
2. Untuk mengetahui *planning* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog*.
3. Untuk mengetahui *communicating* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog*
4. Untuk mengetahui *evaluation* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog* .
5. Untuk mengetahui Proses Operasional yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum, sedangkan kegunaan teoritis secara khusus diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang berkaitan tentang kajian ilmu *Public Relations* (Hubungan Masyarakat) .

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai suatu pembelajaran dan pengalaman mengenai masalah penelitian yaitu Proses Operasional Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam memfasilitasi aspirasi publik melalui kegiatan *Hearing Dialog.*

b. Universitas

Kegunaan penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, mahasiswa Program Studi Public Relations secara khusus. Dan sebagai *literature* bagi yang akan melaksanakan penelitian yang sama.

c. Humas dan Protokol DPRD Provinsi Jawa Barat

Bagi instansi, hasil penelitian ini sebagai informasi atau evaluasi terhadap kegiatan *Hearing dialog* dalam memfasilitasi aspirasi publik.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Untuk dapat memahami masalah yang akan diteliti, perlu dikemukakan teori dan konsep yang ada dalam studi ini khususnya mengenai Proses Public Relations.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan tahap – tahap proses operasional PR menurut Cutlip & Center (1961) yang dikutip oleh Oemi Abdurrachman (2001 : 31) dalam bukunya *Dasar-dasar Public Relations*, dimana untuk mencapai efek yang tinggi dalam kegiatan komunikasi proses operasional PR haruslah melalui 4 tahapan yaitu :

1. *Fact-finding*

Fact finding adalah mencari dan mengumpulkan data atau fakta sebelum melakukan tindakan. Misalnya PR sebelum melakukan suatu kegiatan harus terlebih dahulu mengetahui, misalnya: apa yang diperlukan publik, siapa saja yang termasuk kedalam publik, bagaimana keadaan publik dipandang dari berbagai faktor. (Abdurrachman, 2001: 32)

2. *Planning*

Perencanaan merupakan segala informasi atau data masukan atau input yang diperoleh berkaitan dengan hal atau permasalahan yang dihadapi ke dalam bentuk rencana tindakan untuk pemecahannya. Perencanaan *Public Relations* merupakan suatu

proses berkesinambungan dan selalu memerlukan peninjauan agar tindakan yang diambil sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam perencanaan juga harus memperhatikan situasi di dalam maupun di luar organisasi, serta pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan tersebut (Abdurrachman, 2001 : 32)

3. *Communicating*

Communicating merupakan tahap implementasi atau pelaksanaan sesuai fakta/data yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Misalnya dengan mengkomunikasikan sesuai dengan bentuk-bentuk komunikasi:

- *Personal communication*
- *Group communication*
- *Mass communication*

Pada tahap ini hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

- *The action of strategy* : Public Relations harus dapat melakukan tindakan yang sifatnya acting responsively dan responsibility, artinya Public Relations mau mendengar keinginan public sehubungan dengan segala kegiatan yang dilakukan.
- *The communication of strategy* : mempertimbangkan seluruh komponen komunikasi yang dilaksanakan dimulai pada saat menggunakan media, menggunakan sumber komunikasi, membawa komunikan ke arah yang lebih diinginkan, memodifikasi

pesan yang disampaikan sesuai kerangka pesan yang baik, dan dapat menggiring opini publik, sikap, dan perilaku publik yang diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya komponen-komponen komunikasi yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pemrograman. (Abdurrachman, 2001 : 33)

4. *Evaluation*

Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan *Public Relations* benar-benar telah dilaksanakan sesuai rencana berdasarkan hasil penelitian atau tidak. Penilaian untuk mengetahui sampai dimana kelancaran kegiatan *Public Relations* yang telah berlangsung (Abdurrachman, 2001 : 33)

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dari tahap-tahap Proses Operasional Humas menurut Cultip & Center (1961) yang dikutip oleh Abdurachman, peneliti mengaplikasikannya kedalam masalah penelitian, yaitu:

1. *Fact finding* yang dilakukan oleh Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

Dalam tahap penelitian ini bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam memfasilitasi aspirasi publik melalui kegiatan *Hearing Dialog* adalah berusaha mencari keterangan yang merupakan data faktual. Data tersebut

diolah terlebih dahulu, sehingga memperoleh kesimpulan atas kebenaran data yang diperoleh itu.

2. *Planning* yang dilakukan oleh Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

Dalam tahap ini bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam memfasilitasi aspirasi publik melalui kegiatan *Hearing Dialog* adalah melakukan sebuah daftar penyusunan perencanaan dari hasil data atau fakta yang diperoleh. Dalam perencanaan tersebut ada kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pada saat pelaksanaan kegiatan *Hearing Dialog* dalam memfasilitasi aspirasi publik. Dengan adanya daftar tersebut akan dapat dilakukan pemikiran dengan cepat untuk mengatasinya dan nantinya perencanaan itu perlu di pikirkan dengan matang, oleh karena itu kegiatan ini merupakan salah satu tahap yang turut menentukan suksesnya pekerjaan bagian Humas keseluruhan.

3. *Communicating* yang dilakukan oleh Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

Tahap *communicatng* yang dilakukan oleh Humas dan Protokol dalam memfasilitasi aspirasi publik melalui kegiatan Hearing Dialog adalah dengan melakukan implementasi dalam kegiatan tersebut sehingga komunikasipun berlangsung dengan sendirinya.

4. *Evaluation* yang dilakukan oleh Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

   Evaluasi adalah tahap selanjutnya yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam memfasilitasi aspirasi publik melalui kegiatan *Hearing Dialog* setelah melalui tahap *fact finding*, *planning* dan *communicating*. Dalam tahap ini, Humas dan Protokol melakukan peninjauan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung yang akan diterapkan pada saat pelaksanaan kegiatan *Hearing Dialog* selanjutnya.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu " Proses Operasional Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat Dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog*" , maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. *Fact finding* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog*.
   a. Seperti apa tahap *fact finding* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog* ?

b. Apakah tujuan pengumpulan *fact finding* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog* ?

2. *Planning* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog*.
   a. Seperti apa tahap *planning* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog* ?
   b. Apakah tujuan *planning* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog* ?
3. *Communicating* yang dilakukan oleh Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat Dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog*.
   a. Seperti apa tahap *communicating* yang dilakukan Oleh Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog* ?

4. *Evaluation* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat Dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan Hearing Dialog.
   a. Seperti apa tahap *evaluation* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog* ?
   b. Seperti apa manfaat *evaluation* yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog* ?
   c. Bagaimana Tindak lanjut yang dilakukan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog* ?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Menurut Nasution (1996) dalam bukunya *Metodologi Penelitian*, subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobsevasi atau yang dapat diwawancarai (Nasution, 1996 : 32)

Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek

dalam penelitian ini yakni, Humas dan Protokol Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Barat.

1.7.2 Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong 2007: 132).

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Rachmat Kriyantono (2007) dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, Teknik *purposive sampling* teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. (Kriyantono, 2007:154)

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti. Dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa informan yang dapat memberikan banyak informasi dan yang paling mengetahui terkait dengan penelitian ini. Peneliti memilih 1 orang Kepala Bagian Humas dan Protokol, dan 1 orang Kepala Sub Bagian Publikasi dengan pertimbangan informan tersebut yang

paling mengetahui kegiatan *Hearing Dialog*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 1.1

Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Dra. Hj. Siti Nina N.	Kepala Bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat
2.	Nanang Syaefudin, S. Sos, M. Si.	Kepala Sub Bagian Publikasi Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat

Sumber : Penelitian, 2012

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode desktiptif. Metode Kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara gabungan, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009: 1). Dengan kata lain, Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Sedangkan metode deskriptif menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya "Metode Penelitian Komunikasi" mengemukakan bahwa metode deskriptif mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan masalah yang ada.
2. Membuat perbandingan atau evaluasi. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama pada masa yang akan datang. (Rakhmat, 1997 : 24)

Sehingga dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu hanya menggambarkan tentang yang di teliti, dalam hal ini adalah Proses Operasional Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat Dalam Memfasilitasi Aspirasi Publik Melalui Kegiatan *Hearing Dialog.*

1.9 Tekhnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- *Interview* atau Wawancara

  Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu.

  Percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Koentjaraningrat, 1996).

- Observasi

  `Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikhologis (Sugiyono, 2009 :145).

  Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipatif atau secara tidak langsung karena peneliti tidak mengalami masalah secara langsung. Peneliti hanya sewaktu-waktu meninjau ke lokasi penelitian tersebut. Dalam

lokasi penelitian, peneliti melakukan pengamatan dalam mendapatkan data yang akurat dalam melengkapi data-data yang sebelumnya telah didapat oleh peneliti mengenai kegiatan *Hearing Dialog.*

- Dokumentasi

Setiap bahan tertulis ataupun film lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya tulis monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong,2001: 216-217)

Dokumentasi sendiri merupakan salah satu sumber pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa data atau laporan, buku, surat kabar dan juga beberapa bahan bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini.

- Studi Pustaka

Adalah dimana penulis mencari data dengan mengadakan penelahaan terhadap buku-buku *literatur*, karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti (Nazir ,1998:112)

- *Internet Searching*

Perkembangan tekhnologi kini banyak membantu dalam kegiatan penelitian. Perkembangan tekhnologi dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Internet menjelma menjadi Ensiklopedia raksasa yang memuat berbagai informasi termasuk mengenai informasi – informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan media internet sebagai media tekhnologi informasi yang menduania untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya. Tekhnik pengumpulan data *internet searching* ini sangat efektif untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peniliti.

Menurut Bungin (2008), Penelusuran *online* merupakan tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. (Bungin: 2008:48)[1]

[1] *http://www.scribd.com/doc/95806182/skripsi-widi (Rabu, 16 Mei 2012, pkl: 19.00)*

1.10 Tekhnik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu sepanjang proses penelitian sejak memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Data yang berhasil peneliti kumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif, lalu disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. Sejalan dengan pemikiran Sugiyono yang menegaskan,

> "Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dikatakan juga bahwa analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan". (Sugiyono, 2009 : 89-90)

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, menganalisis data menurut Nasution dalam Sugiyono, menjelaskan analisa telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2009:89)

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, yaitu mengumpulkan data dan fakta sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin terhadap topic yang akan dibahas.

2. Klasifikasi data, termasuk didalamnya adalah proses penelitian, pemusatan perhatian, membuat ringkasan, penggolongan jawaban, dan lain sebagainya.
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul.
4. Menganalisis data yang telah terkumpul dengan menganalisisnya sesuai dengan teori pendukung, bagan-bagan, foto, dan lain sebagainya. (Sugiyono, 2009 : 109-110)

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kantor Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat pada Bagian Humas dan Protokol yang terletak di Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat yang tepat berada pada:

- kompleks Gedung Sate, Jalan Dipenogoro No. 22 Bandung 40115
- Telepon (022) 4206270
- Fax (022) 4239376

1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti dimulai pada bulan Februari 2012 sampai bulan Juli 2012, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu yang dijelaskan pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2

Waktu Penelitian Tahun 2012

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Pendahuluan																								
2	Pengajuan Judul																								
3	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
4	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
5	Penulisan Bab III																								
6	Pembuatan Draft Wawancara																								
	Bimbingan																								
7	Penumpulan Data																								
8	Wawancara																								
	Bimbingan																								
9	Penulisan Hasil Wawancara																								
10	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
11	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
12	Penyusunan Bab																								
13	Sidang kelulusan																								

Sumber : Peneliti, 2012

1.12 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, peneliti membagi susunan skripsi ke dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, subjek dan Informan, Pertanyaan Penelitian, Analisis Datab dan tekhnik pengumpulan data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan mengenai tinjauan *Public Relations*, tinjauan mengenai Humas, pengertian, fungsi, tinjauan mengenai aspirasi, tinjauan mengenai publik, tinjauan mengenai Proses Operasional, dan tinjauan mengenai Kegiatan Hering Dialog.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai sejarah lembaga termasuk visi dan misi, struktur organisasi kelembagaan, serta *job description* objek penelitian dan juga Pembahasan mengenai Kegiatan Hearing Dialog

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran data yang didalamnya mengelompokan data yang dimiliki serta membahas hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Terdiri dari kesimpulan berupa *summary* dari hasil penelitian maupun jawaban atas identifikasi yang telah ditentukan di awal dan juga saran yang ditujukan pada dua pihak, yaitu pihak pemanfaatan penelitian kepada peneliti.